

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN 2020

Diana, Mela<sup>1</sup>, Nurul Indah Qariati<sup>2</sup>, Achmad Rizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM. 16.07.0126

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN.  
1106018502

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN.  
1103079101

mela09diana@gmail.com

## ABSTRAK

Cakupan pemakaian alat kontrasepsi di wilayah kerja pekauman dari peserta kb baru pada tahun 2019 sebanyak 1018 peserta (9,3%), terdiri dari IUD 0 Peserta (0%), MOP 0 peserta (0%), MOW 0 peserta (0%), Implan 0 peserta (0%), Kondom 0 (0%), Suntik 523 peserta (51,4%), Pil 495 peserta (48,6%). Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman dikarenakan pengetahuan WUS yang masih rendah tentang kelebihan atau keuntungan kontrasepsi IUD, dan kurang bahkan tidak adanya dukungan dari suami untuk menggunakan IUD sehingga WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) akseptor KB kecuali IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman sebanyak 1018. Sampel pada penelitian ini adalah 91 responden. Dengan teknik pengambilan sampel cara *accidental sampling*. Instrumen Penelitian kuisioner dan wawancara kepada Wanita Usia Subur (WUS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang Tidak Berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 83 responden (91,2%). Hasil analisis terdapat Hubungan pengetahuan dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD ( $P\ value\ 0,010 < \alpha\ 0,05$ ), dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD ( $P\ value\ 0,024 < \alpha\ 0,05$ ). Secara statistik pengetahuan dan dukungan suami memiliki hubungan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin Tahun 2020.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Minat Menggunakan IUD

## ABSTRACT

*The coverage of contraceptive use in the sensitive work area of new KB participants in 2019 was 1018 participants (9.3%), consisting of IUD 0 participants (0%), MOP 0 participants (0%), MOW 0 participants (0%), 0 implants of participants (0%), 0 condoms (0%), Injections of 523 participants (51.4%), Pills of 495 participants (48.6%). The low use of IUD contraceptives in the working area of the Pekauman puskesmas is due to the low knowledge of women about the advantages or advantages of contraceptive IUDs, and the lack of even support from their husbands to use the IUD so that the WUS does not use the IUD contraceptive tool. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. The population in this study were all women of reproductive age (WUS) acceptors of family planning except IUD in the working area of Pekauman puskesmas as many as 1018. The sample in this study were 91 respondents. With the sampling technique accidental sampling. Research instruments questionnaires and interviews to women of reproductive age (WUS). The results of this study indicate that 83 respondents (91.2%) had no interest in using the IUD contraception. The results of the analysis showed that there was a relationship between knowledge and interest in using IUD contraception ( $P\ value\ 0,010 < \alpha\ 0,05$ ), husband's support and interest in using IUD contraception ( $P\ value\ 0,024 < \alpha\ 0,05$ ). Statistically, husband's knowledge and support have a relationship with the interest in using IUD contraceptives in fertile aged women (WUS) in the working area of Pekauman Community Health Center, Banjarmasin City Year 2020.*

*Keywords* : *knowledge, husband support, interests using IUD*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana (Family Planning) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga(who, 2015)

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Metode kontrasepsi IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) non hormonal yang paling sedikit menimbulkan keluhan dibandingkan metode kotrasepsi pil, suntik, dan implan, yaitu dengan keluhan berat badan naik pada IUD sebanyak (0,3%), pil (1,6%), Suntik (2,6%), implan (1,1%), keluhan dengan hipertensi pada IUD (0,0%), pil (0,2%), suntik (0,3%), implan (0,3%), keluhan dengan pusing kepala pada IUD (0,7%), pil (5,8%), suntik (6,1%), implan (2,9%), dengan keluhan tidak ada pada IUD (95,2%), pil (85,9%), suntik (78,1%), dan implan (86,5%). Dalam data ini kontrasepsi IUD paling sedikit menimbulkan keluhan dan sangat efektif untuk peserta KB yang ingin menjarakkan kehamilan, dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun atau tidak ingin punya anak lagi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan hasil rekapitulasi BKKBN, KB aktif di antara PUS Tahun 2017 sebesar 63,22%, pada tahun 2018 63,27%, sementara target RPJM yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Berdasarkan dalam pemilihan jenis alat kontrasespi sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan (51,09 %), pil (41,76%), implan (3,89%), IUD (1,55), MOP (1,55), MOW (0,74) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD

Sedangkan masyarakat pengguna KB aktif di pekauman tahun 2019 sebanyak 7406 peserta (68%), terdiri dari kondom 104 peserta (1,4%), pil sebanyak 2565 peserta (23,5%), suntik 3800 peserta (51,3%), AKDR sebanyak 215 peserta

(2,9%), implant sebanyak 628 peserta (8,5%), MOW sebanyak 84 peserta (1,1%), MOP sebanyak 10 peserta (0,1%). Peserta kb baru pada tahun 2019 sebanyak 1018 peserta (9,3%), terdiri dari IUD 0 peserta (0%), MOP 0 peserta (0%), MOW 0 peserta (0%), Implan 0 peserta (0%), kondom 0 peserta (0%), suntik 523 peserta (51,4%), Pil 495 peserta (48,6%). (laporan puskesmas pekauman tahun 2019).

Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman dikarenakan pengetahuan wanita usia subur yang masih rendah tentang kelebihan atau keuntungan kontrasepsi IUD, dan kurang bahkan tidak adanya dukungan dari suami untuk menggunakan IUD sehingga wanita usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jadi, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 akseptor KB kecuali IUD

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

- a. Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

No	Minat IUD	F	%
1	Berminat	8	8,8
2	Tidak Berminat	83	91,2
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 91 responden WUS sebanyak 83 orang responden (91,2%) tidak berminat menggunakan IUD. Dan yang berminat menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 8 orang responden (8,8%).

- b. Pengetahuan WUS Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	13,2
2	Cukup	19	20,9
3	Kurang	60	65,9

Jumlah	91	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 91 orang responden masih banyak yang pengetahuan responden yang kurang yaitu 60 orang responden (65,9%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden (20,9%), dan yang berpengetahuan baik hanya 12 orang (13,2%).

c. Dukungan Suami WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Responden

No	Dukungan Suami	F	%
1	Mendukung	43	47,3
2	Tidak Mendukung	48	52,7
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel diatas dari 91 responden didapatkan sebanyak 48 orang responden (52,7%) yang tidak didukung oleh suaminya menggunakan kontrasepsi IUD. dan yang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan IUD sebanyak 43 responden (47,3%).

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD Pada WUS

Pengetahuan	Minat IUD				Total	
	Berminat		Tidak Berminat			
	n	%	n	%	N	%
1 Baik	4	33,3%	8	66,7%	12	100 %
2 Cukup	3	15,8%	16	84,2%	19	100 %
3 Kurang	1	1,7%	59	98,3%	60	100 %
Jumlah	8	8,8%	83	91,2%	91	100 %

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* di dapatkan ada 2 *cells* (33,3%) yang memiliki nilai *Expected Count* kurang dari 5, maka dilakukan penggabungan sel. Penggabungan sel dilakukan karena syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi. Pemilihan sel digabungkan berdasarkan variabel

yang lebih kecil digabungkan dengan variabel satu tingkat di atasnya.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD Pada WUS

Pengetahuan	Minat IUD				Total		Nilai <i>P</i>
	Berminat		Tidak Berminat		N	%	
	n	%	n	%			
1 Baik	4	33,3	8	66,7	12	100	0,010
2 Cukup dan Kurang	4	5,1	75	94,9	79	100	
Jumlah	8	8,8	83	91,2	91	100	

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah sebanyak 12 orang, terdiri dari responden yang berminat menggunakan IUD sebanyak 4 orang (33,3%), responden yang tidak berminat menggunakan IUD 8 orang (66,7%). Yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang adalah sebanyak 79 orang terdiri dari responden yang berminat menggunakan IUD sebanyak 4 orang (5,1%), responden yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 75 orang (94,9%).

Analisis setelah digabung antara pengetahuan cukup dan kurang, dengan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test* didapatkan nilai *p value* = 0,010 <  $\alpha$  = 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman.

- b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS

No	Dukungan suami	Minat IUD				Total		Nilai <i>P</i>
		Berminat		Tidak Berminat		N	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	7	16,3	36	83,7	43	100	0,024
2	Tidak Mendukung	1	2,1	47	97,9	48	100	

Jumlah	8	8,8	83	91,2	91	100
						%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kategori tidak adanya dukungan suami sebanyak 48 orang responden, yang terdiri dari responden yang berminat menggunakan IUD 1 responden (2,1%) dan yang tidak berminat sebanyak 47 responden (97,9%). Selanjutnya responden yang memiliki kategori adanya dukungan suami sebanyak 43 orang responden, yang terdiri dari responden yang berminat menggunakan IUD yaitu 7 responden (16,3%) dan yang tidak berminat sebanyak 36 responden (83,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, dengan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* didapat nilai  $P\text{-value} = 0,024 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi IUD pada WUS di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 91 responden WUS sebanyak 83 orang responden (91,2%) tidak berminat menggunakan IUD. Dan yang berminat menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 8 orang responden (8,8%).

Dari data kuesioner, dilihat bahwa responden yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 orang (8,8%) yang terdiri dari responden yang bekerja sebanyak 4 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 4 orang. Responden yang tidak berminat menggunakan IUD 83 orang (91,2%) yang terdiri dari yang bekerja sebanyak 2 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 81 orang. Banyak dari responden yang tidak bekerja, sehingga responden berpeluang untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kontrasepsi IUD.

Dari hasil penelitian Sebagian besar responden yang tidak berminat menggunakan IUD dikarenakan tidak ada dukungan dari suami, minimnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD, suami yang tidak mendukung istrinya dalam menggunakan IUD karena ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Ketika responden tidak di dukung oleh suaminya walaupun responden berminat tetap saja responden tidak mau menggunakan kontrasepsi IUD. Sebagian besar responden juga takut menggunakan IUD sehingga tidak berminat menggunakan IUD karena banyak beredar informasi bahwa menggunakan kontrasepsi IUD itu sakit karena dimasukkan kedalam rahim, saat berhubungan merasakan sakit, dan responden juga beranggapan alat kontrasepsi IUD bisa bergerak atau

bergeser didalam rahim.

Menurut Astuti E (2018), Rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur.

b. Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 91 orang responden masih banyak yang pengetahuan responden yang kurang yaitu 60 orang responden (65,9%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden (20,9%), dan yang berpengetahuan baik hanya 12 orang (13,2%).

Dari hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas pekauman Sebagian besar pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi khususnya IUD masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 60 responden (65,9%), karena Sebagian besar responden berpendidikan SD sehingga responden kurang tau tentang Kontrasepsi IUD. Selain itu, Pengalaman responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang terutama masalah kontrasepsi IUD sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi IUD, dimana terlihat bahwa responden Sebagian besar bekerja sebagai IRT, dengan demikian responden banyak menghabiskan waktu di rumah dan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengetahui tentang kontrasepsi IUD.

Dari data kuesioner, berdasarkan jawaban responden dari 10 soal pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD, responden yang menjawab pertanyaan dengan benar pada soal nomor 2-3 yaitu tentang pengetahuan mengenai IUD. sedangkan seluruh responden yaitu 91 orang mampu menjawab dengan benar pada soal nomor 9 yaitu mengenai kerugian dari menggunakan IUD.

Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dalam hal ini informasi dari petugas ahli atau petugas Kesehatan sangat penting. Semakin banyak informasi yang disampaikan petugas Kesehatan, semakin tinggi pula masyarakat untuk menerima informasi dan mengambil keputusan sehingga akhirnya berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Menurut Anderi Paraga (2017) Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pengalaman responden. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD/spiral. Selain dari informasi, pendidikan responden yang rendah juga sangat mempengaruhi dari pengetahuan

responden tersebut.

c. Dukungan Suami WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 dari 91 responden didapatkan sebanyak 48 orang responden (52,7%) yang tidak didukung oleh suaminya menggunakan kontrasepsi IUD. dan yang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan IUD sebanyak 43 responden (47,3%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas pekauman sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 48 responden (52,7%). Dikarenakan kurangnya pengetahuan suami terhadap alat kontrasepsi sehingga suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya.

Berdasarkan jawaban responden dari data kuesioner, Sebagian besar jawaban responden yang tidak didukung suaminya yaitu suami tidak ikut serta saat responden ingin melakukan pemasangan kontrasepsi kepuskesmas. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa perencanaan jumlah anak yang diinginkan, mengantar istri melakukan pemasangan atau pengontrolan, menyediakan dana atau biaya yang dikeluarkan untuk memasang kontrasepsi, dan saran yang diberikan suami untuk memilih kontrasepsi yang pas.

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Dari hasil uji *Chi-Square* menggunakan uji alternative *Fisher's Exact Test* didapat  $P\text{ value} = 0,010 < \alpha 0,05$ . Artinya secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan minat WUS menggunakan IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman, hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan minat WUS menggunakan kontrasepsi IUD.

Tabel 7 Uji Risk Estimate Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menggunakan IUD Pada WUS

	<i>Value</i>
<i>Odds Ratio</i> (OR) pengetahuan Baik/ Cukup dan Kurang	9,375

Berdasarkan uji *Risk Estimate* pada tabel 4.11 didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,375. Artinya, responden yang pengetahuan baik memiliki peluang minat menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 9,375 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan ibu akan kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) berada di kategori cukup dan kurang yaitu sebanyak 79 orang responden dan hanya



12 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini berarti responden masih banyak yang kurang tau tentang kontrasepsi IUD dan kurang mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi IUD dari petugas Kesehatan atau petugas KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Sitepu pada tahun (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat WUS menggunakan kontrasepsi IUD  $P = 0,005 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan minat menggunakan kontrasepsi IUD.

b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Dari hasil uji *Chi-Square* menggunakan uji alternative Fisher's Exact Test di dapat  $P$  value =  $0,024 < \alpha 0,05$ . Artinya secara statistik bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami responden dengan minat WUS menggunakan IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman, hasil yang di dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Dukungan Suami dengan minat WUS menggunakan kontrasepsi IUD.

Tabel 8 Uji Risk Estimate Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Menggunakan IUD Pada WUS

	<i>Value</i>
<i>Odds Ratio</i> (OR) dukungan suami ( Tidak Mendukung/ Mendukung)	9,139

Berdasarkan uji *Risk Estimate* didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,139. Artinya responden yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang minat menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 9,139 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapatkan tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa Bahagia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Sitepu pada tahun (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami dengan minat WUS menggunakan kontrasepsi IUD  $P = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan antara Dukungan suami dan minat menggunakan kontrasepsi IUD.

## PENUTUP

1. Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020 sebagian besar responden tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 83 orang responden (91,2%).
2. Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020 sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 60 orang responden (65,9%).
3. Dukungan suami terhadap minat WUS di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020 sebagian besar suami tidak mendukung istrinya untuk menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 48 orang responden (52,7%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dan minat WUS menggunakan IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020 dengan nilai ( $P = 0,010$ ) serta nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,375 Artinya, responden yang pengetahuan baik memiliki peluang minat menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 9,375 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang.
5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat WUS menggunakan IUD di wilayah kerja puskesmas pekauman kota Banjarmasin tahun 2020 dengan nilai ( $P = 0,024$ ) serta nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,139 Artinya responden yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang minat menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 9,139 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amru DE. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2017.
- Anderi Paraga. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
- Arinda Silva Widiana. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Klinik Bidan Ridho Kota Medan Tahun 2018.
- Astuti E, Sardin MYV. 2018. Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro. *Kebidanan*. 2018;6(1).
- Bappenas. (2017). *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019*. Jakarta : Bappenas.
- BPS. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesai: Indonesia Population Projection 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. (Diakses pada tanggal 10 februari 2019)
- BKKBN. (2017). *Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*.  
 \_\_\_\_\_.(2017). *Rencana Tindak Program Kependudukan Dan Keluarga Berencana*

(KKB) Kencana.

- Depkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI:Jakarta. (Diakses pada tanggal 10 februari 2019).
- \_\_\_\_\_. (2014). [http://www.academia.edu/5331634/KEPUTUSAN\\_MENTERI\\_KESEHATAN\\_REPUBLIK\\_INDONESIA\\_NOMOR\\_369\\_MENKES\\_SK\\_II\\_2007\\_TENTANG](http://www.academia.edu/5331634/KEPUTUSAN_MENTERI_KESEHATAN_REPUBLIK_INDONESIA_NOMOR_369_MENKES_SK_II_2007_TENTANG). Diakses pada tanggal 23 Desember 2016. ( diakses pada tanggal 16 februari 2019)
- Eka nur rahmi. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada Wus di desa buntu karau kecamatan juai kabupaten balangan tahun 2016
- Ismi Cipta Andini. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta. (Diakses pada tanggal 11 februari 2019)
- Lia Natalia. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud (*Intra Uterine Device*) Pada Akseptor Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019
- Masna Mahardika. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu
- Nunung Rachmawati. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Minatpenggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (Iud) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017
- Pipit Sri Estuning Rahayu. (2016). Hubungan Waktu Pemasangan IUD Pasca Plasenta Dan Interval Dengan Kejadian Ekspulsi IUD Di Bpm Terminah, Amd., Keb. Kabupaten Mojokerto
- Rachmayani Noor Asiva. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada WUS di Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri
- Rani Pratama Putri. (2017). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Dan Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung (diakses pada tanggal 16 februari2019)
- Retnowati, Y.,Novianti, D.&Wulandary,K. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan
- Rinata Saragih. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019
- Risnawati Sitepu. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb *Intra Uterine Device* (Iud) Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2019
- Suparyanto. (2012). Konsep Suami.<http://dr-suparyanto.com/2012/05/konsep-suami.html>. Diunduh pada tanggal 3 Juli 2017. (Diakses pada tanggal

11 februari 2019)

- Sujayati dan Arum. (2012). Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta. Nuha Medika. (diakses pada tanggal 13 februari 2019)
- Sulastri. (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Bergas (SKRIPSI). Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran. (diakses pada tanggal 16 februari 2019)
- Sulistyawati, A. (2012) Pelayanan Keluarga Berencana. (diakses pada tanggal 19 februari 2019)
- Yanna Wari Harahap, Nikma Hairani, Sri Sartika Sari Dewi. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Umur Akseptor KB Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD
- Yelzy Juniastuti. (2017). Hubungan Pengetahuan Akseptor Iud Dengan Kecemasan Efek Samping Kontrasepsi Iud Di Rs Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017
- WHO. (2018). Family planning/Contraception.